

PERAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA (Literasi Tokoh Pendidikan Terhadap Pendidikan Islam)

Murtadha

*Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon
murtazapasee@gmail.com*

Abstrac:

Azyumardi Azra narrows the purpose and role of education into two parts, namely general goals and specific goals. According to Azyumardi Azra, the purpose of Islamic education is inseparable from the purpose of human life in Islam, namely to create personal servants of Allah who always fear Him, and can achieve a happy life in this world and in the hereafter. In the context of social-society, nation and state, this pious person becomes *rahmatan lil 'alamin*, both on a small and large scale. The purpose of human life in Islam is what can also be called the general goal or end of Islamic education.

Keywords: *Role, Islamic Education, Azyumardi Azra*

A. Pendahuluan

Islam sangat mementingkan pendidikan. Karena dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang beradab dan bermoral sehingga pada akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Namun kenyataannya, melihat dari sisi sarana dan prasarana dalam sebuah institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas ada yang memadai maupun yang tidak memadai, akan tetapi institusi-institusi tersebut masih belum memproduksi individu-individu yang beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab terabaikan dalam proses pelaksanaan pendidikan di berbagai institusi pendidikan, (Martunis Hanafiah: Banda Aceh).

Namun dewasa ini, Pendidikan dipandang secara ekonomis dan dianggap sebagai sebuah investasi untuk mendapatkan “Gelar” dan itu dianggap sebagai tujuan utama, ingin segera dan secepatnya diraih supaya modal yang selama ini dikeluarkan akan menuai keuntungan. Sistem pendidikan seperti ini sekalipun

akan memproduksi anak didik yang memiliki status pendidikan yang tinggi, namun status tersebut tidak akan menjadikan mereka sebagai individu-individu yang beradab, (Sutrisno, Yogyakarta: 2011). Sementara itu, Mahmud Yunus mengutarakan peran dan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya. Serta menyiapkan anak didik, agar pada waktu dewasa kelak mereka sanggup dan cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat. Di sisi lain Abdullah Ahmad mengungkapkan bahwa, Peran dan tujuan dari sebuah pendidikan harus meliputi aspek kelembagaan, aspek metode pengajaran dan aspek kurikulum.

Dengan demikian, untuk mengikuti perubahan-perubahan itu sudah tentu sekolah terus-menerus berusaha menjelaskan kurikulumnya, agar senantiasa relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, terutama masyarakat sekitarnya. Dalam konteks inilah, sekolah perlu terus menerus melakukan perencanaan kembali, atau merevisi kurikulum yang sudah ada. Sehingga kurikulum tersebut, dapat sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi para siswa dan juga bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk mencari peran dan pemikiran-pemikiran serta gagasan dari para tokoh mengenai pendidikan Islam. Setelah memilih dan memilah berbagai bentuk pola pemikiran para tokoh, seperti salah satu tokoh pendidikan terkemuka. K.H. Ahmad Dahlan yang menyatakan bahwa, tujuan dari sebuah pendidikan yang sempurna adalah, melahirkan individu yang utuh yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum. Material dan spiritual yang hendak dicapai, baik di dunia maupun akhirat.

B. Review Literatur

Pendidikan memiliki peran penting, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan, dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas, akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat, termasuk tokoh-tokoh masyarakat yang membidangi terhadap ilmu pengetahuan dengan pola pendidikan Islam.

Sebagai salah satu tokoh pendidikan Islam di Indonesia, Azyumardi Azra juga doktor dan guru besar sejarah, namun peran dan pandangannya terhadap pendidikan Islam tidak diragukan lagi. Begitupun dengan pemikiran beliau mengenai pendidikan Islam itu sendiri.

Selanjutnya ada sejumlah tulisan-tulisan, maupun karya ilmiah yang penulis dapatkan diberbagai telaah, serta bacaan-bacaan yang berhubungan dengan peran dan pemikiran pendidikan Islam. Baik berupa majalah, jurnal, buku, skripsi, tesis dan disertasi tentang sasaran penulisan yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Fita Purisna Ardianti, penyelesaian tugas akhir Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 dengan judul "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra".

Sasaran pembahasan ialah, bagaimana pendidikan Islam itu mengacu kepada seluruh lapisan kehidupan umat manusia yang punya daya pikir yang sehat. Pendidikan Islam, merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Proses pendidikan Islam berusaha mencapai tiga tujuan, yaitu tujuan individu, tujuan sosial dan tujuan profesional. Ketiga tujuan tersebut secara terpadu dan terarah diusahakan agar tercapai dalam proses pendidikan Islam. Dengan tujuan tersebut pula, jelas kemana pendidikan Islam diarahkan. Meskipun demikian, tujuan akhir pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup seorang Muslim, (Azyumardi Azra, 2012:8).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *library research*, *field research*, dan *bibliography research*. Yang dimaksud *library research* adalah karya ilmiah yang didasarkan pada *literature* atau pustaka. *Field research* adalah penelitian yang didasarkan pada studi lapangan. Sedangkan *bibliography research* adalah penelitian yang memfokuskan pada gagasan yang terkandung dalam teori.

2. Muhammad Rizki, penyelesaian tugas akhir di UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, dengan judul. "Pemikiran Pendidikan Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia".

Sasaran pembahasan yaitu, sama-sama mengedepankan peran serta pemikiran-pemikiran pendidikan Islam yang tidak terlepas oleh Pengertian yang tersirat dalam benak para cendekiawan muslim masa lampau maupun saat ini. Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan berakhir, (Armai Arif, 2002:16).

Muhamad Daud Ali berpendapat bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain, atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah, pertama melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa (Ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi kegenerasi berikutnya, (Muhamad Daud Ali & Habiba Daud, 1995:137).

Adapun Penelitian pada skripsi ini, yaitu kajian pustaka (*library research*) yakni proses mencari, dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari pustaka, baik sumber primer maupun sekunder. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3. Farhan Fauzi, penyelesaian tugas akhir di IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul "Konsep Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran H. Moh. Roqib. Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam". Sejarah mencatat pendidikan Islam,

pernah mencapai kejayaannya pada abad VII sampai XIII. Dimasa ini banyak sekali kaum muslimin yang secara pencetakanya berkualitas, bahkan diakui oleh seluruh dunia seperti Imam Syafii, Al-Ghazali, al kindi, dan masih banyak lagi. Para ahli pendidik muslim menggambarkan keadaan pada saat itu, yaitu penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu oleh Khilafah. Sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Negara memberikan jaminan pendidikan secara gratis bagi seluruh warganya, (Muhammad Roqib, Lkis. 2009:227).

Adapun objek kajian dalam penelitian ini, adalah penelitian tokoh yang merupakan salah satu bagian dari jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yakni berusaha mendeskripsikan gagasan pendidikan Islam Moh. Roqib yang kemudian dianalisis dalam konteks pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka, atau *literature* terkait. Artinya penelitian yang dalam teknik analisisnya, tidak menggunakan teknik perhitungan atau statistik, akan tetapi menggunakan logika ilmiah.

Dalam skripsi ini, peneliti berupaya menganalisis konsep pendidikan Islam (telaah pemikiran karya H. Moh. Roqib dalam buku ilmu pendidikan Islam. Dan apabila dilihat dari sifatnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian budaya, karena yang dikaji adalah mengenai ide, konsep atau gagasan seorang tokoh.

4. Lilik Ardiansyah, penyelesaian tugas akhir di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013, dengan judul “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan”. Secara histori, pendidikan dalam arti luas, telah mulai dilaksanakan sejak manusia di muka bumi ini. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran tentang pendidikan. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses memajukan masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, Perguruan Tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya, (Dwi Siswoyo, 2008:15-18).

Dalam kajian ini, menggunakan metode studi kepustakaan yang melibatkan dokumen-dokumen yang bersifat *library research* yang mengacu kepada telaah dokumentasi, baik itu berupa buku, naskah, jurnal dan lain sebagainya.

Menelesuri dari sejumlah hasil kajian-kajian terdahulu yang penulis dapatkan, peran pendidikan, dan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan Islam. Azyumardi Azra dapat diketahui bahwa, penelitian-penelitian yang telah dilakukan semuanya mengarah pada masalah pendidikan khususnya pendidikan Islam. Perlu diketahui, Azyumardi Azra selain sebagai pemikir pendidikan Islam, juga merupakan tokoh pendidikan yang sangat cakap dalam bidang-bidang lainnya. Seperti filsafat, sejarah pemikiran, pendidikan dan peradaban Islam di Asia Tenggara terutama di Indonesia.

C. Metodologi

Penelitian pada hakekatnya, adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana, dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah, atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi, dan saling mendukung satu sama lain. Agar penelitian tersebut memiliki bobot yang memadai, dan memberikan hasil penelitian yang tidak meragukan. (Sumadi Suryabrata, Jakarta. 2006:11-12). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Menurut Lexi. J. Moleong merujuk pendapat Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati, (Lexi J. Moleong, 1989:3).

Penelitian ini merupakan, penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*). Menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya, sebagai objek yang utama, (Hadi, 1995: 3). Jenis penelitian yang digunakan, adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan, dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti, (Mantra, 2008:30).

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini, ialah mengacu kepada dua sumber subjek antara lain:

Sumber Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan, maka sumber primer yang dibutuhkan, ialah karya-karya yang ditulis langsung oleh penulisnya yang berhubungan dengan pendidikan Islam terhadap pemikiran Azyumardi Azra, berupa buku-buku, teks, dan karya ilmiah lainnya.

Sumber sekunder, yaitu data yang bukan langsung dari sumbernya, tetapi data yang didapatkan peneliti untuk menguatkan data dari sumber primer, yang relevan dengan pembahasan penelitian. Data ini, mencakup kepustakaan yang bersifat buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya. Yang ditulis, atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji, yang membantu penulis berkaitan dengan pemikiran yang dikaji, (Suharsimi, 2006:26).

D. Hasil Kajian dan Pembahasan

Azyumardi Azra lahir pada tanggal, 04 Maret 1955 di Lubuk Alung Sumatera Barat. Arti namanya cukup puitis “Permata Hijau”. Dalam keluarga, Azyumardi Azra biasa dipanggil “Edy” atau “Mardi”. Azyumardi Azra adalah anak ketiga dari enam bersaudara, dan anak lelaki pertama dari pasangan Azikar dan Ramlah. Ra’azni dan Azriati, dua kakak perempuannya. Azyumardi Azra lalu punya dua adik lelaki, dan satu adik perempuan. Azyumardi Azra dibesarkan oleh orang tua yang sadar pentingnya pendidikan. Meski kondisi keluarganya sulit, ayahnya berkemauan keras agar anak-anak bisa sekolah. Ayahnya bercita-cita agar semua anaknya sekolah.

a. Riwayat Pendidikan Azyumardi Azra:

1. Tahun 1963, SD Negeri 01 Lubuk Alung Sumatera Barat, (Azyumardi Azra, Kencana: 2007).
2. Tahun 1969, Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Padang
3. Tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta

4. Tahun 1988, Pada Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah, Columbia University, Master of Art (M.A.)
5. Tahun 1990, pada Departemen Sejarah, Columbia University dan Doctor of Philosophy Degree (Ph.D), (Azyumardi Azra, 2012:323).

b. Kiprah Azyumardi Azra Di Lintas Masyarakat dan Akademik

1. Panji Masyarakat (1978-1986)
 Fachry Ali adalah, kawan pertama yang mengajak Azyumardi Azra bergabung dengan majalah Panji Masyarakat di bawah pimpinan Buya Hamka pada tahun 1978. Azyumardi Azra merasa bahwa, pekerjaan ini cocok untuknya. Ia banyak membaca dan mengamati, senang menulis dan Panji Masyarakat adalah tempat yang pas untuk mengembangkan semua itu. Dalam waktu tidak lama. Azyumardi Azra menjadi wartawan Panji Masyarakat, bersama Komaruddin Hidayat dan Iqbal Abdurauf Saimima, (Andina, 2011:11-12).
 Di Panjimas Azyumardi Azra, sering kebagian tugas menyiapkan laporan utama menyangkut berbagai isu aktual, baik nasional dan internasional. Selain itu, Azyumardi Azra juga bertanggungjawab membuat laporan tentang dunia Islam. Azyumardi Azra, merasa berutang budi kepada Panjimas, bukan hanya secara ekonomis, tetapi juga secara intelektual dan sosial.
2. Dosen Filsafat di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1985-1986)
 Pada tahun 1985, Azyumardi Azra menjadi tenaga pengajar di Fakultas Tarbiyah. Ia diminta mengajar mata kuliah Filsafat Barat. Penugasan mengajar mata kuliah ini tidak lain, karena ia dianggap membaca banyak buku dan pemikiran filsafat. Sejak pemikiran filsafat klasik, filsafat modern, strukturalisme, eksistensialisme, sampai pragmatisme. Selain mengajar filsafat, Azyumardi Azra juga mengajar mata kuliah lain, ia juga masih bekerja di Panjimas dan aktif dalam kelompok-kelompok diskusi. Tetapi keadaan ini, tidak berlangsung lama pada bulan Maret 1986. Azyumardi Azra, terpilih sebagai dosen muda IAIN Jakarta, untuk melanjutkan pendidikan Pascasarjana di Amerika, (Andina,2011:35).
3. Rektor IAIN/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1998-2006)
 Pada tahun 1995, Azyumardi Azra kembali ke Indonesia dan langsung aktif sebagai dosen IAIN Jakarta, setelah selesai studi doktoral di Universitas Oxford. Ia pindah dari Fakultas Tarbiyah, untuk mengajar Sejarah ke Fakultas Adab sesuai bidang ilmunya. Kemudian, Azyumardi Azra juga bekerja di PPIM (Pusat Pengabdian Islam dan Masyarakat). Sesuai Surat Keputusan dari Rektor, yang kemudian mengangkat Azyumardi Azra sebagai Wakil Direktur PPIM.
 Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta kala itu Quraish Shihab, meminta Azyumardi Azra mengisi jabatan struktural kampus sebagai pembantu Rektor I, yang bertanggung jawab dalam bidang akademik tepat pada bulan Februari 1997. Azyumardi Azra, resmi diangkat menjadi Pembantu Rektor I. Tetapi Azyumardi Azra, tidak lama bekerja sama dengan Quraish Shihab yang harus meninggalkan kampus karena terpilih menjadi Menteri Agama Kabinet Pembangunan VII. Pasca kepergian Quraish Shihab, Azyumardi Azra tetap pada jabatannya sebagai Pembantu Rektor I.

Pada tahun 1998, tepat dalam usia 43 tahun, Azyumardi Azra dilantik menjadi Rektor IAIN Jakarta. Sejak saat itu, persiapan mengubah IAIN menjadi UIN semakin matang. Azyumardi Azra, memulai langkah-langkah perubahan dengan menerapkan konsep IAIN dengan mandat lebih luas. Ia memperkuat Jurusan Psikologi Islam yang sudah ada, dan membuka Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah. Ia juga membuka Jurusan Ekonomi, dan Perbankan Islam pada Fakultas Syariah pada tahun 1998/1999, (Andina,2011:81-83).

Setahun kemudian, dibukalah program studi Agribisnis dan Teknik Informatika bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Ada pula program studi Manajemen dan Akuntansi. Pada tahun 2001, diresmikan juga Fakultas Psikologi dan Dirasat Islamiyah bekerja sama dengan Al-Azhar Mesir, untuk memperkuat program agama. Dibalik perkembangan IAIN Jakarta yang pesat, ada jasa Prof. A. Malik Fadjar, ia adalah Menteri Agama Kabinet Reformasi Pembangunan (1998-1999), dan Menteri Pendidikan Nasional Kabinet Gotong Royong (2001-2004). Tepat pada tanggal 20 Mei 2002, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan keputusan Presiden Megawati Soekarno Putri resmi menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada akhir tahun 2006, masa jabatan Azyumardi Azra sebagai Rektor UIN habis. Posisi rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian digantikan Prof Komaruddin Hidayat.

4. Direktur Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2007-2015)
Pada awal tahun 2007, Rektor Komaruddin Hidayat meminta Azyumardi Azra memimpin Program Pascasarjana. Azyumardi Azra pun menyutujuinya, dari tahun 2007 sampai 2015 tercatat ia menjadi Direktur Pascasarjana berturut-turut, (Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017:20).
5. Karya-Karya Azyumardi Azra
Azyumardi Azra, adalah tokoh pemikir yang tidak pernah diam. Obsesinya yang besar untuk mengubah pemikiran Islam di Indonesia telah ditorehkan. Melalui karya-karyanya, baik dalam bentuk tulisan artikel dan esai yang dimuat di berbagai media massa maupun sejumlah buku yang diterbitkannya. Artikel yang dipublikasikannya antara lain:
Education Law, Mysticism: Constructing Social Realities” dalam Mohd. Taib Osman Islamic Civilization in the Malay World (Kuala Lumpur & Istanbul: Dewan Bahasa dan Pustaka & IRCICA, 1997) “A Hadhrami Religious Scholar In Indonesia: Sayid Uthman” dalam U. Freitag & W.G. Clarence-Smith Hadhrami Trades, Scholars dan Statesmen in the Indian Ocean 1950-1960 (Leiden: E.J. Brill, 1977), “Opposition of Sufism in the East Indies in the Seventeenth and Eighteenth Centuries” dalam Frederick de Jong & Bernd Radthe Islamic Mysticism Contested: Thirteenth Centuries of Controversies and Polemics (Leiden: Brill, 1999), “The Islamic Factor in Post-Soeharto Indonesia” dalam Chris Manning & Pieter van Diermen Indonesian in Transition: Social Aspects of Reformation and Crisis (Singapura: RSPAS-ANU & ISEAS, 2000), (Azyumardi Azra, 2000:19).

Adapun karya tulisan-tulisan lainnya antara lain:

- a. Islam dan Masalah-Masalah Kemasyarakatan (Pustaka Panjimas,1983)

- b. Perspektif Islam di Asia Tenggara (Yayasan Obor Indonesia,1984), Perkembangan Modern Dalam Islam (Yayasan Obor Indonesia,1985), karya-karya ini merupakan buku hasil editan dari Azyumardi Azra
- c. Karya terjemahnya; Mengenal Ajaran Kaum Sufi (Pustaka Jaya, 1984), Agama Di Tengah Sekularisasi Politik (Pustaka Panjimas,1985)
- d. Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, (Bandung: Mizan,1994).
- e. Pergolakan Politik Islam, (Jakarta: Paramadina,1996).
- f. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, Esei-Esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam, (Logos, Ciputat,1999).
- g. Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan, (Jakarta: Rajawali Pers,1999).
- h. Konteks Berteologi di Indonesia; Pengalaman Islam, (Jakarta: Paramadina,1999).
- i. Gagasan, Fakta dan Tantangan, Renaisans Islam di Asia Tenggara: Sejarah, Wacana dan Kekuasaan, (Bandung: Rosadakrya,1999).
- j. Islam Substantif; Agar Umat Tidak Jadi Buih, (Bandung: Mizan,2000).
- k. Historiografi Islam Kontemporer; Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah, (Jakarta: Gramedia,2002).
- l. Islam Nusantara; Jaringan Global dan Lokal, (Bandung: Mizan,2002).

Masih banyak lagi karya-karya Azyumardi Azra, baik dalam bentuk jurnal, buku dan khazanah-khazanah perkembangan agama, dan pendidikan Islam di Nusantara yang tidak penulis sebutkan. Karena membatasi dengan jumlah banyak yang penulis temukan, baik di pustaka, jurnal dan buku-buku yang tersebar luas di tengah-tengah masyarakat.

c. Peran Pendidikan Islam dan Pemikiran Azyumardi Azra

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan, untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Republik Indonesia, 2012:15).

Muljono Damopolii menyatakan, bahwa perbedaan pendidikan pada umumnya dengan pendidikan Islam, dapat diidentifikasi melalui peran dan tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan pendidikan Nasional hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, pendidikan Islam lebih dari itu untuk menggapai kebahagiaan akhirat. Menurut Muljono hal ini menjadi logis, karena pendidikan Islam itu dalam implementasinya bersumber, atau didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis yang bukan hanya memberi tuntutan untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga akhirat, (Muljono Damopolii, 2011:54-55).

Dalam kehidupan sehari-hari, indikator tercapainya tujuan dan peran pendidikan Islam adalah bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar, serta mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar kepada sesama manusia. Selain itu, juga memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat, untuk menjalani kehidupan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang diridhai Allah dan Rasul-Nya.

Azyumardi Azra, mengerucutkan tujuan dan peran pendidikan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut Azyumardi Azra, tujuan dan peran pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya. Dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia, dan di akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan Negara. Maka pribadi yang bertakwa ini menjadi *rahmatan lil 'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar, (Azyumardi Azra,1999:8).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan peran pendidikan secara esensial adalah terwujudnya peserta didik yang memahami ilmu-ilmu keislaman, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, terwujudnya insan kamil, yakni manusia yang kembali kepada fitrahnya.

Adapun peran pendidikan Islam, dan pemikiran yang digagaskan oleh Azyumardi Azra terbagi kedalam beberapa aspek yang mencakup antara lain:

1. Kurikulum Pendidikan Islam

Istilah kurikulum pada awal mulanya, digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. *Curriculum* berasal dari kata *currir*, artinya pelari; dan *curere*, artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Kurikulum adalah, perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan, (Ramayulis, 2011:149).

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman perencanaan yang digunakan oleh pendidik. Untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam, yaitu mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil).

Azyumardi Azra, bahwa kurikulum pendidikan Islam jelas selain mesti berorientasi kepada pembinaan, dan pengembangan nilai agama dalam diri peserta didik. Kini harus pula memberikan penekanan khusus pada penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi hanya dengan cara ini. Pendidikan Islam, bisa fungsional dalam menyiapkan dan membina SDM seutuhnya, yang menguasai iptek dan berkeimanan dalam mengamalkan agama. Hanya dengan cara ini pula, secara sistematis dan programatis dapat melakukan pengentasan keiskinan secara bertahap namun pasti, (Azyumardi Azra, 2012:66) .

Selain kurikulum, Azyumardi Azra modernisasi atau pembaharuan Islam merupakan upaya untuk menjadikan ajaran Islam, agar sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya, ajaran Islam dapat di sesuaikan dengan tuntutan sosial. Sehingga, kebiasaan serta pemikiran-pemikiran lama dapat di sesuaikan dengan perkembangan zaman, dan tidak merubah ajaran Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah. Modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan, persyaratan bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern serta mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam “tradisional”. Dengan demikian, hanya akan memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslimin, dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern, (Azyumardi Azra, 2002:31).

2. Demokratisasi Pendidikan Islam

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, dari kata “demos” berarti rakyat dan “crato” berarti pemerintah. Maka demokrasi adalah, pemerintahan di tangan rakyat. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka demokrasi pendidikan merupakan suatu pandangan yang mengutamakan persamaan hak kewajiban. Dan perlakuan oleh tenaga kependidikan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, (Ramayulis, 2011:334).

Azyumardi Azra, demokratisasi adalah proses menuju demokrasi. Sedangkan demokratisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra, ialah proses menuju demokrasi di bidang pendidikan. Dengan demikian, demokratisasi pendidikan adalah proses menuju demokrasi pendidikan Islam.

3. Modernisasi Pendidikan Islam

Azyumardi Azra menyebutkan, bahwa pemikiran dan program modernisasi pendidikan Islam memiliki akar-akarnya dalam pemikiran, dan program modernisasi pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Baginya, modernisasi pemikiran dan kelembagaan merupakan prasyarat kebangkitan kaum muslimin di masa modern. Karena itu, pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan haruslah dimodernisasi, dan diperbaharui sesuai dengan kerangka modernitas, (Azyumardi Azra, 2002:31).

Hubungan antara modernisasi, dan pendidikan menurut Azyumardi Azra pada satu segi pendidikan. Dipandang sebagai suatu variabel modernisasi yang merupakan prasyarat, dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan modernisasi. Tetapi pada segi lain, pendidikan sering dianggap sebagai objek modernisasi. Dalam hal ini, pendidikan negara-negara yang tengah menjalankan program modernisasi pada umumnya, dipandang masih terbelakang dalam berbagai hal, dan karena itu, sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program modernisasi. Karena itu, pendidikan harus diperbarui atau dimodernisasi, sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkannya, (Azyumardi Azra, 2012:31-32).

Secara garis besar, melihat dari input-uooutput dunia pendidikan Islam yang kemudian perlu disentuh dengan "modernisasi". Secara umum, Azyumardi Azra menggambarkan dengan dua cara terdiri dari:

a. Input Dari Masyarakat Ke Dalam Sistem Pendidikan:

Pertama, Ideologis-normatif: Orientasi-orientasi ideologis tertentu yang diekspresikan dalam norma-norma nasional, (Pancasila, misalnya). Menuntut sistem pendidikan untuk memperluas, dan memperkuat wawasan nasional peserta didik.

Kedua, Mobilisasi politik: Kebutuhan bagi modernisasi, dan pembangunan menuntut sistem pendidikan untuk mendidik. Mempersiapkan, dan menghasilkan kepemimpinan modernitas dan inovator yang dapat memelihara dan bahkan meningkatkan momentum pembangunan.

Ketiga, Mobilisasi ekonomi: Kebutuhan akan tenaga kerja yang handal menuntut sistem pendidikan. Untuk mempersiapkan peserta didik menjadi SDM yang unggul, dan mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan.

Keempat, Mobilisasi sosial: Peningkatan harapan bagi mobilitas sosial, dalam modernisasi menuntut pendidikan untuk memberikan akses dan venue ke arah tersebut. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban menuntut ilmu belaka, tetapi harus juga memberikan modal sehingga kemungkinan akses bagi peningkatan sosial.

Kelima, Mobilisasi kultur: Modernisasi yang menimbulkan perubahan-perubahan kultur menurut sistem pendidikan untuk mampu memelihara stabilitas, dan mengembangkan warisan kultural yang kondusif bagi pembangunan.

b. Output Bagi Masyarakat:

Pertama, Perubahan sistem nilai: Dengan memperluas peta kognitif peserta didik, maka pendidikan menanamkan nilai-nilai yang merupakan alternatif bagi sistem nilai tradisional.

Kedua, Output politik: Kepemimpinan modernitas, dan inovator yang secara langsung dihasilkan sistem pendidikan dapat diukur dengan perkembangan kuantitas dan kekuatan birokrasi sipil-militer. Intelektual dan kader-kader administrasi politik lainnya, yang direkrut dari lembaga-lembaga pendidikan, terutama pada tingkat menengah dan tinggi.

Ketiga, Output ekonomi: Dapat diukur dari tingkat ketersediaan SDM, atau tenaga kerja yang terlatih dan siap pakai baik *white collar* maupun *blue collar*.

Keempat, Output kultural: Tercermin dari upaya-upaya pengembangan kebudayaan ilmiah, rasional dan inovatif, peningkatan peran integratif agama dan pengembangan bahasa pendidikan.

4. Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra

Kata pembaruan dalam Kamus Bahasa Indonesia, berarti proses, cara, perbuatan membarui. Adapun menurut Muljono Damopolii, pembaruan mengandung prinsip dinamika yang selalu ada dalam gerak langkah kehidupan manusia yang menuntut adanya perubahan secara terus menerus (kontinuitas). Sedangkan menurut Azyumardi Azra, upaya untuk menata kembali struktur-struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dan ketinggalan zaman (*out dated*), termasuk struktur pendidikan Islam, adalah bentuk pembaruan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam.

Azyumardi Azra, dalam pendidikan Islam perlu dikembangkan strategi pendekatan ganda, dengan tujuan memadukan pendekatan-pendekatan situasional jangka pendek dengan pendekatan konseptual jangka panjang. Sebab, pendidikan Islam adalah suatu usaha mempersiapkan muslim agar dapat menghadapi, dan menjawab tuntutan kehidupan dan perkembangan zaman secara manusiawi. Karena itu, hubungan usaha pendidikan Islam dengan kehidupan dan tantangan itu, haruslah merupakan hubungan yang prinsipal dan bukan hubungan insidental dan tidak menyeluruh. Karena itu, diperlukan pendekatan dan inovasi yang objektif, dan kreatif agar dengan demikian tercipta usaha-usaha pendidikan berdasarkan kepentingan peserta didik. Masyarakat Islam, dan umat manusia secara keseluruhan, (Azyumardi Azra,1999:15).

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran dan pemikiran pendidikan Islam menurut pandangan Azyumardi Azra terhadap peran pendidikan Islam. Merupakan hasil pemikiran terhadap pengembangan mutu pendidikan Islam. Pemikiran yang dimaksud adalah tujuan, dan kurikulum pendidikan Islam serta modernisasi terhadap pendidikan Islam itu sendiri.

Sedangkan peran, dan pemikiran Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam sangatlah besar yakni, perhatiannya terhadap demokratisasi dan modernisasi pendidikan Islam. Dengan tujuan, agar mampu mengangkat hak dan martabat lembaga pendidikan Islam itu sendiri yang menghasilkan kualitas tinggi. Efektif dan efisien, serta dapat diterima disemua lapisan masyarakat, dan stakeholder lainnya tidak tekecuali dalam ranah pendidikan Islam.

BIBLIOGRAFI

- Andina Dwifatma. (2011). *Cerita Azra Biografi Cendikiawan Muslim Azyumardi Azra*, Penerbit: Erlangga.
- Armai Arif. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Azyumardi Azra. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.
- Azyumardi Azra. (2000). *Islam Substantif*. Bandung: Mizan, September.
- Azyumardi Azra. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azyumardi Azra. (2007). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Jakarta: Kencana.
- Azyumardi Azra. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta Kencana Prenada Media Grup.
- Dwi Siswoyo dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lexi J. Moleong. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martunis Hanafiah, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Malik Fadjar*, Banda Aceh.
- Muhamad Daud Ali & Habiba Daud. (1995). *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam "Pengembangan Pendidikan Integratif disekolah, Keluarga, dan Masyarakat"*. Yogyakarta: Lkis.
- Muljono Damopolii. (2011). *Pesantren Modern IM MIM: Pencetak Muslim Modern .Cet. I*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jogjakarta: Laksana.
- Suharsimi Arikuntoro. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutrisno. (2001). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadhilatama.